

**MODAL SOSIAL KELOMPOK WANITA TANI (KWT) TERHADAP
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA RIMBO PANJANG
KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Oleh : Yusra Fadilah Nur Siregar

Email: yusrafadilahnur26@gmail.com

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Dra. RD. Siti Sofro Sidiq, M.Si.

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The research was entitled "Social Capital of Women Farmer Groups (KWT) For Family Welfare in Rimbo Panjang Village, Tambang District, Kampar Regency. This study takes the theme of discussion related to social capital and the welfare of farming families because the important role of social capital in a group is very large and its relation to the welfare of family members of farmers is also large. Analysis of the data used in the study used a descriptive quantitative method, which discussed the elements of social capital and welfare as well as welfare measurement tools, namely income, education and health services. The formulation of the problems discussed in this research are (1) How is social capital in farmer groups in Rimbo Panjang Village? (2) What is the level of family welfare of farmer members in Rimbo Panjang Village? Data collection techniques used are questionnaires, observation and documentation. The population found in the field was 60 farmer members, then using the saturated sampling method, the sample used was 60 people or all members of the group. The results of research from the field can be concluded that the social capital of group members is at a moderate level for that norms and values and beliefs must be further enhanced, and for networks the quality must be maintained. In addition, the level of family welfare of farmer members is at a moderate level and enters the stage III of the prosperous family stage by assessing and looking at the existing welfare indicators.

Keywords: Social Capital, Social Welfare, Women Farmer Groups

PENDAHULUAN

Pentingnya peranan perekonomian dalam sektor pertanian tersebut membuat pemerintah membuat suatu kebijakan untuk mengatasi setiap masalah dalam pertanian dengan membentuk kelembagaan yaitu kelompok tani. Menurut (Bateman, 2008 : 22), kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia yaitu petani dengan pembinaan kelompok tani juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadi kelompok tani tersebut dapat eksis dan mampu untuk melakukan akses kepada sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi serta sarana dan prasarana dalam megembangkan usaha yang di lakukan (Syamsu, 2011 : 120).

Modal sosial menjadi modal utama dalam setiap kelompok atau organisasi hal ini dikarenakan dapat meningkatkan kesadaran individu tentang banyaknya peluang yang dapat dikembangkan. (Putnam R. D., 1993), dalam Field (Field, Modal Sosial (terjemahan), 2010 : 51) menjelaskan bahwa modal sosial menampilkan organisasi sosial, antara lain kepercayaan, norma-norma (hubungan timbal balik), dan jaringan (dari ikatan-ikatan masyarakat).

Kesejahteraan masyarakat sendiri khususnya pada daerah Rimbo Panjang bisa dikatakan masih rendah sebanyak 65,30 jumlah jiwa menurut data BPS Riau 2020 menjadi masyarakat miskin, hal ini disebabkan lapangan kerja yang

belum memadai atau lahan untuk memulai usaha tidak ada misalnya untuk bertani atau berkebun dan faktor lain.

Karena tujuan untuk mencapai kesejahteraan tersebutlah aparatur desa Desa Rimbo Panjang membentuk kelompok tani dengan tujuan sebagai wadah untuk berkomunikasi antar petani. Oleh sebab itulah beberapa kelompok dibentuk, salah satunya kelompok yang akan dibahas, yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan tujuan utama kelompok agar dapat meningkatkan kehidupan keluarga para anggota agar dapat menjadi keluarga sejahtera, terkhusus untuk dapat terpenuhinya konsumsi pangan baik bagi anggota kelompok dan keluarganya. Kemudian akhirnya peneliti tertarik meneliti tentang, *Modal Sosial Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Tambang.*

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan penulis diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modal sosial yang ada dalam Kelompok Wanita Tani di Desa Rimbo Panjang?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Rimbo Panjang?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisa peran modal sosial dalam Kelompok Wanita Tani di Desa Rimbo Panjang.
2. Menganalisa tentang kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Rimbo Panjang.

Manfaat Penelitian

a) Manfaat Praktis

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan sosial terutama dalam cabang ilmu sosiologi
2. Masukan bagi instansi/pemerintah sebagai bahan acuan baru atau pelengkap terutama yang berkaitan dengan modal sosial dan kesejahteraan masyarakat.

b) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan ini yaitu dapat menambah dan ilmu pengetahuan serta bermanfaat untuk perkembangan pembelajaran yang semakin baik kedepannya terutama pada bidang ilmu sosiologi pembangunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Sosial

Mengenai teori modal sosial, menurut Julia Hauberer dalam bukunya yang berjudul “ Social Capital Theory menjelaskan bahwa secara sistematis teori modal sosial untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Bourdieu pada tahun 1972 dan Coleman pada tahun 1988 (Dwinigrum, 2014 : 1-2). Kemudian para ahli lain juga menjelaskan tentang modal sosial salah satunya Fukuyama dalam Hasbullah (Hasbullah, 2006 : 37) menyatakan bahwa modal sosial itu lebih menekankan kepada dimensi yang lebih luas yaitu dengan membuat masyarakat atau kelompok bersatu dan bersama mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, yang didalamnya terikat oleh nilai dan norma yang wajib untuk dipatuhi. Dalam penelitian ini akan menggunakan teori Putnam dengan

tiga unsur modal sosialnya, yaitu kepercayaan, nilai dan norma serta jaringan.

Unsur-Unsur Modal Sosial

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan bagi salah satu pihak ataupun kedua belah pihak yang dapat dilakukan melalui interaksi sosial (Lawang, 2005 : 36). (Uslaner, 2001) membagi kepercayaan menjadi dua yaitu kepercayaan moralistik tentang bagaimana seharusnya orang lakukan dan kepercayaan strategis harapan kita tentang apa yang dilakukan seseorang. Jadi, intinya kepercayaan dalam suatu kelompok sangatlah penting, karena tanpa adanya kepercayaan dalam suatu kelompok maka kelompok tidak dapat berjalan dengan baik. Indikator kepercayaan yang diukur dalam penelitian ini, yaitu rasa saling tolong menolong, rasa gotong royong, rasa melindungi dan keaktifan anggota dalam pertemuan kelompok.

Nilai Dan Norma

Menurut (Taneko, 1984 : 66) mengatakan bahwa kehidupan manusia dalam masyarakat sangat membutuhkan aturan atau yang dikenal norma sosial. Secara sederhana norma dapat dikatakan sebagai pedoman berperilaku yang bersumber dari nilai-nilai baik dan buruk. Jadi, kesimpulannya norma itu sangat penting aturan yang berlaku dalam suatu kelompok yang dimana aturan tersebut dibuat oleh kesepakatan setiap anggota kelompok yang dimana jika ada aturan yang dilanggar maka akan

dikenakan sanksi atau hukuman sesuai.

Hurton dan Hunt menjelaskan bahwa nilai adalah gagasan tentang apakah pengalaman itu berarti atau tidak. Nilai merupakan bagian penting dari kebudayaan, suatu tindakan yang dianggap sah apabila harmonis dan selaras dengan nilai-nilai yang telah disepakati dan dijunjung oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan (Kolip, 2011 : 119). Adapun indikator yang akan diukur dari variabel nilai dan norma dalam penelitian ini, yaitu ketaatan dalam mematuhi peraturan, penerapan sanksi, serta rasa keadilan.

Jaringan

Berpijakan sesuai jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota dalam jaringan sosial adalah manusia (*person*) hal ini dijelaskan oleh (Agusyanto, 2014 : 11). Jaringan sosial merupakan konsep atau komponen penting dalam suatu komunitas terutama untuk melakukan interkasi dan kerja sama baik dengan anggota komunitasnya ataupun masyarakat diluar komunitas. Menurut Fukuyama sendiri, jaringan sosial diartikan sebagai sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal disamping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa di pasar (Fukuyama, 2005 : 245). Adapun indikator jaringan yang akan diukur dalam penelitian ini, yaitu jaringan antar sesama anggota, jaringan kelompok dengan kemitraan, jaringan kelompok dengan pemerintah dan dengan aparat desa.

Kesejahteraan Sosial

Segal dan Brzuzy dalam kutipan Suud (Suud, 2006 : 5) menjabarkan kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi Bahagia dan kualitas hidup rakyat. Sedangkan (Asra, 2012) menjelaskan ada tiga pendekatan dalam mengukur tingkat kemiskinan, yaitu melalui pendapatan, pengeluaran.

Kelompok Wanita Tani

Pendapat ahli mengenai kelompok wanita tani menjelaskan bahwa secara teoritis kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usaha tani (Wiranti, 2016). Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah salah satu kelompok atau organisasi kelompok tani yang ada di Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Kelompok ini ada dan dibentuk pada tahun 2020 dan berawal dari aparat desa yang ingin membentuk suatu kelompok untuk menaungi masyarakat petani atau pekebun yang ada. Selain itu kelompok tani ini juga terbentuk karena ibu-ibu desa yang awalnya ingin memanfaatkan lahan kosong, kemudian berinisiatif memanfaatkan lahan tersebut dengan menanam kebutuhan sehari-hari. Adapun aktivitas dan program yang dilakukan anggota pada kelompok tani, yaitu; membuka lahan baru untuk pertanian, memasarkan produk bukan hanya ke pasar ke swalayan juga mulai dilakukan, mengajarkan anggota cara membuat pupuk kompos, membuat ternak lele dll.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, yang dimana terletak di Dusun II dan Dusun III.

Populasi dan Sampel

Populasi menggunakan seluruh anggota tani yang berjumlah 60 orang. Sedangkan penarikan sampelnya menggunakan Teknik sensus atau sampling jenuh dengan menggunakan keseluruhan semua populasi yang ada yaitu seluruh anggota kelompok.

Teknik Pengambilan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung oleh pewawancara dan responden dan biasanya pewawancara memnayakan beberapa pertanyaan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan yang kemudian akan ditanyakan langsung oleh peneliti atau pewawancara kepada responden. Biasanya pewawancara tinggal membubuhkan tanda checklist (√) pada nomor yang sesuai dengan jawaban responden atau bisa menulis jawaban atau merekamnya (Arikunto, 2002).

b. Observasi

(Bungin M. B., 2006 : 122) menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi antara lain, melihat keadaan rumah responden, kegiatan yang dilakukan dalam kelompok, keaktifan anggota

dalam kelompok serta kerjasama seperti gotong royong saat melakukan pembersihan lahan dll.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat menjadi pendukung penelitian (Sugiyono, 2013 : 329). Dokumentasi penelitian berupa gambar dengan anggota kelompok dll.

Sumber Data

Primer: Data primer berisi data yang berasal langsung dari responden, contohnya seperti identitas responden, pendapatan perbulan, jumlah tanggungan, serta data primer yang dirasa dibutuhkan langsung dari responden penelitian.

Sekunder: Data yang berasal dari instansi yang akan menjadi data pendukung data, seperti data jumlah penduduk, sarana dan prasarana yang ada dilokasi penelitian, luas daerah dll.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian yang analisisnya kuantitatif deskriptif yaitu suatu analisa untuk mencoba serta menggambarkan pola-pola dalam suatu hasil penelitian. Penelitian ini juga diolah dengan menggunakan teknik analisis SPSS, yang dimana data-data yang berupa angka-angka kemudian diolah dalam sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan untuk melengkapi pembahasan penelitian dari peneliti. Sebagai pendukung validnya perhitungan yang ada dalam penelitian ini, peneliti akan

menggunakan beberapa rumus-rumus:

Uji Deskripsi data dan Rumus Analisis Data yang digunakan

- Rumus Menentukan Interval: Pendapatan, umur, jumlah tanggungan dll.

Menghitung jumlah jangkauan
 $J = \text{Nilai Maximum} - \text{Nilai Minimum}$.

Menghitung kelas interval

$K = 1 + 3,3 \cdot \log (n = \text{jumlah responden})$.

- Uji kecenderungan data
 Dengan menggunakan tabel seperti dibawah ini dan ini sesuai dengan penghitungan skor pada penelitian.

Interval koefesin	Kategori
$X \geq Mi + Sdi$	Tinggi
$M - Sdi \leq X < Mi + Sdi$	Sedang
$X < Mi - Sdi$	Rendah

Mi adalah mean ideal sedangkan Sdi adalah standar deviasi ideal dihitung dengan menggunakan rumus yang sama, yaitu;

$$Mi = \frac{\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}}{3}$$

PEMBAHASAN DAN HASIL

Modal Sosial KWT

1. Kepercayaan

a. Rasa Saling Tolong Menolong

Tabel 1

No	Jawaban	(%)	F	Skor
1	Sangat Setuju	16,7	10	50
2	Setuju	51,7	31	124
3	Ragu-Ragu	23,3	14	42
4	Tidak Setuju	8,3	5	10
Jumlah		100	60	226
Kategori		Tinggi		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui responden berjumlah 60 orang rata-rata pendapat anggota, sebanyak 31 orang atau 51,7% dengan jawaban setuju.

b. Rasa Saling Gotong Royong

Tabel 2

No	Jawaban	(%)	F	Skor
1	Sangat Setuju	16,7	10	50
2	Setuju	53,3	32	128
3	Ragu-Ragu	21,7	13	39
4	Tidak Setuju	8,3	5	10
Jumlah		100	60	227
Kategori		Tinggi		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui responden berjumlah 60 orang dengan rata-rata pendapat anggota tani sebanyak 32 orang atau 53,3% dengan jawaban setuju.

c. Rasa Melindungi

Tabel 3

No	Jawaban	(%)	F	Skor
1	Sangat Setuju	16,7	10	50
2	Setuju	33,3	20	80
3	Ragu-Ragu	30	18	54
4	Tidak Setuju	16,7	10	20
5	Sangat tidak setuju	3,3	2	2
Jumlah		100	60	206
Kategori		Sedang		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui responden berjumlah 60 orang dengan rata-rata pendapat anggota tani sebanyak 20 orang atau 33,3% dengan jawaban setuju.

d. Keaktifan Anggota Kelompok

Tabel 4

No	Jawaban	(%)	F	Skor
1	Sangat Setuju	13,3	8	40
2	Setuju	38,3	23	92
3	Ragu-Ragu	31,7	19	57
4	Tidak Setuju	16,7	10	20
Jumlah		100,0	60	209
Kategori		Sedang		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui responden berjumlah 60 orang rata-rata pendapat anggota, sebanyak 23 orang atau 38,3% dengan jawaban setuju.

Tabel 5 Rekapitulasi Unsur Modal Sosial

No	Indikator	Skor
1	Rasa saling tolong-menolong	226
2	Rasa saling gotong royong	227
3	Rasalindungi	206
4	Keaktifan Anggota Kelompok	209
Total		868
Kategori		Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2022

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu setelah melakukan rekapitulasi aktivitas rekapitulasi kepercayaan berada pada ketegori sedang. Hal ini dikarenakan anggota kelompok sudah memiliki kepercayaan pada kelompok sehingga dapat menumbuhkan keempat indikator kepercayaan yang ada dan dapat membantu jalannya kegiatan kelompok nantinya.

Norma Dan Nilai

1. Menaati Peraturan Kelompok

Tabel 6

No	Jawaban	(%)	F	Skor
1	Sangat Setuju	8,3	5	25
2	Setuju	40,0	24	96
3	Ragu-Ragu	31,7	19	57
4	Tidak Setuju	15,0	9	18
5	Sangat Tidak Setuju	5,0	3	3
Jumlah		100,0	60	199
Kategori		Sedang		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui responden berjumlah 60 orang rata-rata pendapat anggota, sebanyak 24 orang atau 40,0% dengan jawaban setuju.

2. Penerapan Sanksi

Tabel 7

No	Jawaban	(%)	F	Skor
1	Sangat Setuju	6,7	4	20
2	Setuju	45,0	27	108
3	Ragu-Ragu	35,0	21	63
4	Tidak Setuju	8,3	5	10
5	Sangat Tidak Setuju	5,0	3	3
Jumlah		100,0	60	204
Kategori		Sedang		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui responden berjumlah 60 orang rata-rata pendapat anggota, sebanyak 27 orang atau 45,0% dengan jawaban setuju.

3. Rasa Keadilan

Tabel 8

No	Jawaban	(%)	F	Skor
1	Sangat Setuju	16,7	10	50
2	Setuju	51,7	31	124
3	Ragu-Ragu	23,3	14	42
4	Tidak Setuju	8,3	5	10
Jumlah		100,0	60	226
Kategori		Tinggi		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui responden berjumlah 60 orang dengan rata-rata pendapat anggota tani sebanyak 31 orang atau 51,7% dengan jawaban setuju.

Tabel 9 Rekapitulasi Norma dan Nilai

No	Indikator	Skor
1	Ketaatan dalam mematuhi peraturan kelompok	199
2	Penerapan sanksi dalam kelompok	204
3	Rasa keadilan	226
Total		629
Kategori		Sedang

Sumber: Data Olahan Peneliti 2022

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu setelah melakukan rekapitulasi norma dan nilai berada pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan anggota kelompok sudah memiliki norma dan nilai pada kelompok sehingga dapat menumbuhkan ketiga indikator norma dan nilai yang ada dan dapat membantu jalannya kegiatan kelompok nantinya.

Jaringan

1. Jaringan Antar Sesama Anggota

Tabel 10

No	Jawaban	(%)	F	Skor
1	Sangat Setuju	20	12	60
2	Setuju	56,7	34	136
3	Ragu-Ragu	20	12	36
4	Tidak Setuju	3,3	2	4
Jumlah		100	60	236
Kategori		Tinggi		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui responden berjumlah 60 orang dengan rata-rata pendapat anggota tani sebanyak 34 orang atau 56,7% dengan jawaban setuju.

2. Jaringan Kelompok – Pemerintah

Tabel 11

No	Jawaban	(%)	F	Skor
1	Sangat Setuju	20,0	12	60
2	Setuju	55,0	33	132
3	Ragu-Ragu	20,0	12	36
4	Tidak Setuju	5,0	3	6
Jumlah		100,0	60	234
Kategori		Tinggi		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui responden berjumlah 60 orang dengan rata-rata pendapat anggota tani sebanyak 33 orang atau 55,0% dengan jawaban setuju.

3. Jaringan Kelompok – Kemitraan

Tabel 12

No	Jawaban	(%)	F	Skor
1	Sangat Setuju	20,0	12	60
2	Setuju	46,7	28	112
3	Ragu-Ragu	28,3	17	51
4	Tidak Setuju	5,0	3	6
Jumlah		100,0	60	229
Kategori		Tinggi		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui responden berjumlah 60 orang dengan rata-rata pendapat anggota tani sebanyak 28 orang atau 46,7% dengan jawaban setuju.

4. Jaringan Kelompok – Aparatur Desa

Tabel 13

No	Jawaban	(%)	F	Skor
1	Sangat Setuju	8	13,3	40
2	Setuju	29	48,3	116
3	Ragu-Ragu	16	26,7	48
4	Tidak Setuju	4	6,7	8
5	Sangat Tidak Setuju	3	5,0	3
Jumlah		100,0	60	215
Kategori		Sedang		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui responden berjumlah 60 orang dengan rata-rata pendapat anggota tani sebanyak 29 orang atau 48,3% dengan jawaban setuju.

Tabel 14 Rekapitulasi Jaringan

No	Indikator	Skor
1	Hubungan antar anggota kelompok	236
2	Hubungan kelompok dengan pemerintah	234
3	Hubungan kelompok dengan kemitraan	229
4	Hubungan kelompok dengan aparaturnya	215
Total		914
Kategori		Tinggi

Sumber: Data Olahan Peneliti 2022

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu setelah melakukan rekapitulasi aktivitas rekapitulasi jaringan berada pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan hubungan yang dilakukan baik antar sesama anggota dan dengan pihak-pihak lain sangat baik. Kelompok menyadari bahwa hubungan baik dengan semua pihak diperlukan dan memiliki peran masing-masing demi kemajuan kelompok.

Analisa Modal Sosial

Tabel 15

No	Peran Unsur Modal Sosial	Skor
1	Kepercayaan	868
2	Norma dan Nilai	629
3	Jaringan	914
Total		2.411
Kategori		Sedang

Sumber: Olahan Data Peneliti 2022

Kesejahteraan Sosial KWT

1. Pendapatan

Tabel 16

No	Tingkat Penghasilan	(Jiwa)	(%)
1	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	25	41,7
2	Rp. 3.000.001 - Rp. 4.000.001	19	31,7
3	Rp. 4.000.002 - Rp. 5.000.002	11	18,3
4	Rp. 5.000.003 - Rp. 6.000.000	5	8,3
Jumlah		60	100,0

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, rata-rata pendapatan anggota kelompok tani, yaitu berada pada kisaran Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000 dengan persentase 41,7% atau 25 sebanyak orang.

2. Hasil Pertanian Mempengaruhi Pendapatan

Tabel 17

No	Jawaban	(%)	F	Skor
1	Sangat Setuju	25,0	15	75
2	Setuju	55,0	33	132
3	Ragu-Ragu	18,3	11	33
4	Tidak Setuju	1,7	1	1
Jumlah		100,0	60	241
Kategori		Tinggi		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui responden berjumlah 60 orang dengan rata-rata pendapat anggota tani sebanyak 33 orang atau 55,0% dengan jawaban setuju.

3. Pentingnya Tabungan

Tabel 18

No	Jawaban	(%)	F	Skor
1	Sangat Setuju	16,7	10	50
2	Setuju	50,0	30	120
3	Ragu-Ragu	30,0	18	54
4	Tidak Setuju	3,3	2	4
Jumlah		100,0	60	228
Kategori		Tinggi		

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui responden berjumlah 60 orang dengan rata-rata pendapat anggota tani sebanyak 30 orang atau 55,0% dengan jawaban setuju.

Tabel 19 Rekapitulasi Kesejahteraan Sosial

No	Komponen Pengukur Kesejahteraan	Skor
1	Pendapatan	241
2	Tabungan	228
Total		469
Kategori		Tinggi

Sumber: Olahan Data Peneliti 2022

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Desa Rimbo Panjang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Modal sosial dalam Kelompok Wanita Tani di Desa Rimbo Panjang terdiri dari tiga unsur penting, yaitu kepercayaan, norma dan nilai serta jaringan. Modal sosial dalam kelompok merupakan hal yang penting dalam kelompok, hal ini diperjelas dengan rekapitulasi data terakhir pada unsur modal sosial berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan adanya modal sosial dalam kelompok dapat membuat pencapaian tujuan utama kelompok dapat tercapai nantinya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kelompok tani dapat menerima perubahan dari luar kelompok, dapat menyelesaikan masalah dalam kelompok dengan melakukan musyawarah serta memiliki kemajemukan dalam kelompok seperti pekerjaan atau suku pada anggota kelompoknya.
2. Kesejahteraan anggota kelompok tani berada pada tingkat tinggi, hal ini dapat diketahui dengan mengukur tingkat pendapatan yang diperoleh anggota tani baik dan pentingnya tabungan bagi anggota. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan anggota tani berada pada tahap Kesejahteraan Keluarga Tahap III atau Keluarga Sejahtera III.

Saran

Dari hasil keseluruhan penelitian yang dilakukan penulis, penulis ingin

memeberikan beberapa saran baik pada pemerintah maupun anggota kelompok tani, yaitu sebagai berikut.

1. Kepada anggota kelompok tani sesuai dengan hasil penelitian memiliki kepercayaan dan jaringan yang baik. Oleh karena itu dalam penaaan peraturan juga harus ditingkatkan kedepannya. Karena norma dan nilai merupakan hal penting dalam kelompok, terutama sebagai pedoman dalam berperilaku para anggota kelompok tani.
2. Pemerintah diharapkan dapat lebih mendukung dan memfasilitasi baik dalam dana maupun pelatihan-pelatihan mengenai pertanian pada kelompok-kelompok tani kedepannya nanti.
3. Pemerintah diharapkan dapat lebih meningkatkan kesejahteraan petani dengan melakukan pelayanan atau pemberian bantuan kepada para petani seperti pemberian bibit gratis lebih banyak lagi ragamnya, pemberian pupuk gratis atau dana anggaran untuk kelompok-kelompok tani yang ada dalam suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyanto, R. (2014 : 11). *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asra, A. (2012). *Konsep dan Ukuran Kemiskinan Alternatif. In Firdausy CM (Ed)*. Jakarta: LIPI.

- Bateman, T. (2008 : 22). *Menajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia Kerja Kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat.
- BPS Riau. (2020, April). *Badan Pusat Statistika Riau*. Retrieved Februari Selasa, 2023, from Badan Pusat Statistika Riau: <http://riau.bps.go.id>
- Bungin, M. B. (2006 : 122). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Dwinigrum, S. I. (2014 : 1-2). *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Field, J. (2010 : 51). *Modal Sosial (terjemahan)*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Fukuyama, F. (2005 : 245). *Guncangan Besar : Kodrat Manusia Tata Sosial Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbullah, J. (2006 : 37). *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: Mr-United Press .
- Kolip, E. M. (2011 : 119). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan gejala Permasalahan Sosial : Teori , Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Lawang, R. (2005 : 36). *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Fisip UI Press Jakarta.
- Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work : Civic Traditions in Modrentaly*. Princeton: Princeton University.
- Sugiyono. (2013 : 329). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suud, M. (2006 : 5). *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Taneko, S. B. (1984 : 66). *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Uslaner, E. M. (2001). *Trust as a Moral Value Departement of Government and Politics*. Maryland: University of Maryland Collage Park.

JURNAL

- Fadilla Naila Lulun, A. M. (2019). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Agribisnis Kepulauan, Vol 7, No 2*. doi:<http://dx.doi.org/10.30598/agrilan.v7i2.889>
- Hafid Ramadhani, S. A. (2015). Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani. *Jurnal Pustaka Ilmiah Universitas*

Padjajaran, Vol 2, No 3, 301-444.
doi:<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13593>

Hermanto. (2007). Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 110-125. Retrieved April 01, 2023, from <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/viewFile/3593/3324>

Lestari, W. (2018, Januari-Juli). Modal Sosial Petani Keramba Ikan Di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara

Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol 5, 1-10.* Retrieved April 23, 2021, from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/20081>

R Yulia Pratiwi, A. H. (n.d.). Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis Universitas Tanjung Pura Pontianak, Vol 6 No 1, 122-129.* doi:<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.11>